



Histologi Perkembangan Gonad Calon Induk Gabus (*Channa striata* Bloch, 1793) dengan Booster Hormon Pertumbuhan Rekombinan

**Sri Mulyani dan Munti Sarida**

Universitas Lampung

Pengembangan budidaya gabus masih mengalami kendala pada terbatasnya informasi aspek reproduksi selain dari aspek pertumbuhan yang lambat. Hormon pertumbuhan rekombinan yang ditambahkan pada fase larva dan fase calon induk digunakan untuk memacu pertumbuhan dan mempelajari pengaruhnya terhadap fase perkembangan gonad baik betina dan jantan pada calon induk gabus merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Nopember 2019. Calon induk gabus berumur 6 bulan dengan berat rata-rata 4,23 g dan panjang rata-rata 81,35 mm. Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 8 perlakuan dan 3 ulangan. Perlakuan pada fase larva yaitu perlakuan kejut salinitas dan hormon 0 mg/L (K-), perlakuan dengan kejut salinitas, dan hormon 0 mg/L (K+), 2 mg/L (P1), 20 mg/L (P2). Empat perlakuan booster pada calon induk yaitu perlakuan hormon 3 mg/kg pakan (P3), 0 mg/kg pakan (P4), 10 mg/kg pakan (P5), dan 30 mg/kg pakan (P6). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan kembali (booster) r-EIGH mempengaruhi perkembangan gonad gabus betina maupun jantan dengan rasio 1:1 pada umur 10 bulan. Pada umur 6-10 bulan gonad yang berdiferensiasi menjadi betina sebanyak 32%, jantan sebanyak 33% dan ditemukan 4% gonad yang berada pada fase transisi. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu penambahan kembali (booster) r-EIGH mempengaruhi perkembangan gonad gabus betina maupun jantan, dan diketahui bahwa gonad telah berdiferensiasi menjadi betina dan jantan dengan rasio 1:1 pada umur 10 bulan

Kata kunci: *Booster*, *Gabus*, *Hormon*, *Perkembangan gonad*, *Pertumbuhan*